

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis menurut Hughes dan Kapoor sendiri adalah suatu kegiatan individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Saat ini menurut Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga yang dilansir dari laman berita KoinWorks pelaku bisnis di Indonesia meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Walaupun masih terbilang lebih rendah, jumlah pengusaha di Indonesia terus meningkat.

Seiring berjalannya waktu kegiatan bisnis di Indonesia semakin berkembang dan beragam. Dapat dilihat bahwa pelaku bisnis di Indonesia semakin meningkat jumlahnya setiap tahun. Baik industri manufaktur yang memproduksi barang-barang maupun industri jasa dengan pelayanannya. Perkembangan ini juga dialami oleh bisnis pelayanan atau jasa, termasuk bisnis *florist*.

Florist menurut Agustinus Darsono adalah petugas yang bertanggung jawab untuk menyediakan, merangkai, dan mengganti karangan bunga yang dipasang di tempat-tempat tertentu di dalam hotel. Tempat yang biasanya membutuhkan karangan bunga di hotel adalah kamar *VIP guest, meeting room, bandquet hall, lobby area, reception desk, front office counter, GM office room, GM's guest room*, dan *Department Head Office*.

Dalam kenyataannya *florist* tidak hanya berada di hotel. Tetapi, di masyarakat *florist* telah menjadi bagian penting dari banyak kegiatan. *Florist*

yang merangkai bunga membantu masyarakat dalam penyampaian berbagai perasaan. Dikarenakan bunga selama ini dijadikan simbol atau lambang akan suatu perasaan seperti cinta, dukacita, bahagia bahkan perasaan sedih juga permintaan maaf. Selain itu bunga juga menjadi bagian penting dalam upacara keagamaan dan pernikahan.

Di hotel bunga sering dijadikan simbol keramah tamahan, keindahan dan kegembiraan. Bunga diletakkan di *lobby* hotel, kamar tamu, meja kantor petinggi hotel, juga menjadi hiasan wajib di saat ada *event* pernikahan. Bunga dengan indahnya dibuat sedemikian rupa rangkaian sehingga menarik mata orang yang melihatnya. Bunga sendiri secara visual dapat menyenangkan mata orang yang melihatnya.

Meskipun selalu terlihat indah, dalam perangkaiannya tidak disadari florist terbiasa menggunakan bahan yang tidak ramah bagi lingkungan. Contoh yang paling sering terjadi khususnya di Indonesia adalah penggunaan *floral foam* dalam merangkai bunga. *Floral foam* sendiri mengandung partikel mikroplastik yang didefinisikan sebagai partikel plastik yang memiliki diameter kurang dari 5 mm. Dimuat dalam artikel oleh Institut Teknologi Bandung, karena ukurannya yang sangat kecil, mikroplastik dapat ditemui di mana saja. Di Indonesia, mikroplastik sangat terkenal sebagai penyumbang pencemaran laut paling besar. Mikroplastik dapat ditemukan di perairan laut, sungai, terumbu karang, bahkan di dalam perut mahluk hidup seperti ikan. Jumlah sampel ikan di Indonesia yang mengandung mikroplastik diketahui 5 kali lebih banyak dibandingkan di Amerika. Mahluk hidup laut yang menelan mikroplastik akan terancam hidupnya dan juga berbahaya bila dikonsumsi manusia karena akan

memicu pertumbuhan tumor, penghambat sistem imun, dan mengganggu sistem reproduksi.

Penulis menyadari bahwa penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan khususnya *floral foam* bagi estetika hotel tidak relevan. Di negara besar seperti Kanada, Inggris, Amerika dan Australia ada gerakan *Sustainable Florists* sebagai pilihan untuk melindungi kesehatan bumi, lingkungan, dan manusia mencakup semua aspek kehidupan melalui media bunga potong. Sayangnya, di Indonesia masih sedikit sekali *florist* yang mengikuti gerakan ini.

Terinspirasi dari gerakan tersebut dan juga kepedulian penulis terhadap lingkungan, penulis ingin membangun bisnis *Eco Blomma* dengan maksud memperkenalkan kepada masyarakat produk *florist* yang ramah bagi lingkungan. Oleh karena itu, penulis membuat *Eco Blomma* sebagai *florist* yang menggunakan bahan ramah lingkungan sebagai media rangkainya. Penulis ingin mengajak masyarakat dan industri perhotelan juga *event* sebagai *client* *Eco Blomma* berkontribusi dalam pengurangan limbah plastik di industri *florist*.

Selain berfokus pada kualitas produk, dalam industri jasa seperti *florist* pelayanan adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, *Eco Blomma* tidak hanya mengutamakan produk yang ramah lingkungan tetapi memiliki pelayanan yang mumpuni seperti menyediakan *fast delivery*, *free delivery*, *free consultation* dan menyediakan edukasi kepada *client* perihal jenis dan arti setiap bunga yang di jual sehingga dapat disesuaikan dengan maksud pesan dari *client*.

Eco Blomma yang akan berkembang di era kemajuan digital akan menggunakan media sosial dalam pemasarannya. Sehingga nantinya *client* akan mendapatkan visualisasi secara detail mengenai produk lewat tampilan foto,

video dan deskripsi. Kelebihan media sosial yang lebih mudah, murah dan cepat membuat Eco Blomma diyakini dapat diterima di semua kalangan. Selain menjadikan media sosial sebagai media promosi, Eco Blomma juga menjadikan media sosial sebagai sarana edukasi dengan sering mengunggah konten perihal cara merawat bunga, arti bunga, jenis karangan dan cara merangkai bunga. Interaksi yang melibatkan *client* dalam perangkaian ini nantinya yang diharapkan dapat membangun hubungan yang baik dengan *client*.

B. Gambaran Umum Bisnis

1. Deskripsi Bisnis *Eco Blomma*

Eco Blomma adalah bisnis rangkaian bunga yang berlokasi di Bandung. *Eco Blomma* berfokus dalam penyediaan pasokan rangkaian bunga bagi hotel dan *event organizer*. Tetapi di luar itu, *Eco Blomma* juga menyediakan rangkaian bunga dan tanaman hias bagi *customer* awam yang berminat. *Eco Blomma* berbeda dengan *florist* rangkaian bunga pada umumnya karena mementingkan penggunaan bahan ramah lingkungan dalam bisnisnya.

2. Deskripsi Logo dan Nama *Eco Blomma*

Logo *Eco Blomma* memiliki beberapa elemen bentuk. Pertama, adalah lingkaran di logo yang melambangkan bumi. Lingkaran ini mengkilap dan bening menggambarkan bumi yang bersih. Sesuai dengan nilai utama *Eco Blomma* menjalankan bisnisnya yaitu mengutamakan penggunaan bahan ramah lingkungan yang tentunya dengan harapan mengurangi sampah di bumi. Selanjutnya adalah bunga merah muda yang

menjalar di lingkaran diartikan sebagai bunga yang hidup di bumi. Selain itu diartikan sebagai lambang bisnis ini yang bergerak di bisnis *florist*. Warna *sage green* sebagai *background* dipilih karena melambangkan perasaan bebas seperti di alam, menghadirkan ketenangan dan menjaga kesehatan mental. Diharapkan *customer* yang melihat rangkaian bunga dan tanaman hias dari *Eco Blomma* diharapkan mendapatkan ketenangan. Penulisan *Eco Blomma* dengan warna merah muda dan penulisan tegak bersambung dipilih karena melambangkan kecantikan dan keindahan.



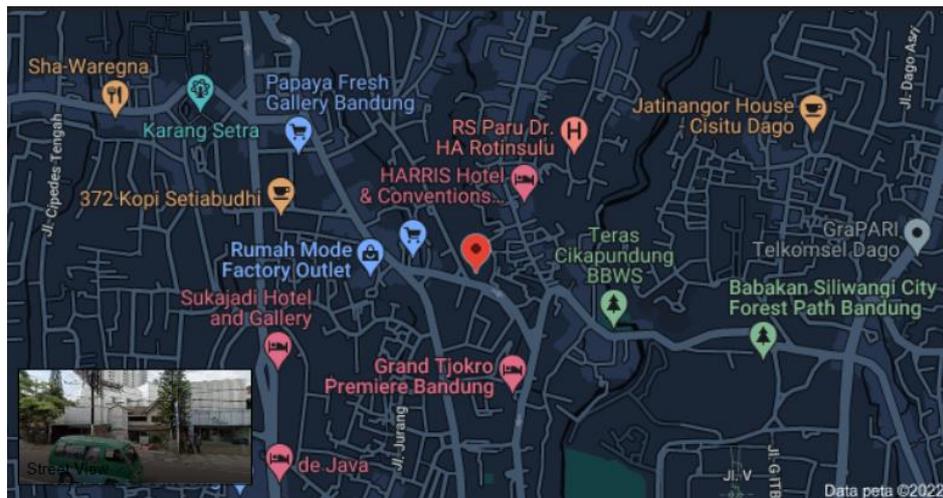
Gambar 1. 1 Logo Eco Blomma

Sumber : Olahan Penulis

Eco dalam bahasa Inggris memiliki arti lingkungan. Sedangkan *Blomma* yang diambil dari bahasa Swedia memiliki arti bunga. *Eco Blomma* merupakan nama bisnis yang nantinya tidak hanya menyediakan rangkaian bunga jadi tapi juga jasa merangkai bunga dengan menggunakan bahan-bahan ramah bagi lingkungan.

3. Identitas Bisnis *Eco Blomma*

Eco Blomma berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi, No. 26 Hegarmanah, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Jl. Dr. Setiabudi ramai pengendara, meskipun begitu badan jalannya luas sehingga lalu lintas dapat dikatakan lancar. Selain itu Jl. Dr. Setiabudi tidak jauh dari Pusat Kota Bandung tetapi juga tidak jauh dari lokasi petani bunga potong seperti Lembang dan Cihideung.



Gambar 1. 2 Lokasi *Eco Blomma*

Sumber : Google Maps

Apabila ada urusan bisnis bersama *Eco Blomma* dapat langsung mengunjungi instagram @ecoblommabandung atau email lewat ecoblommabandung@gmail.com. Selain itu *Eco Blomma* beroperasi dari pukul 09.00 – 18.00 setiap hari Selasa – Minggu. Sehingga bisa langsung menuju alamat *Eco Blomma*.

C. Visi dan Misi

Istilah visi berasal dari kata *vision* dalam bahasa Inggris yang artinya pengelihatan. Bisa diartikan dalam sebuah bisnis visi adalah pandangan tentang tujuan jangka panjang atau rencana yang akan dicapai. Sedangkan misi adalah kegiatan yang dilakukan agar visi atau tujuan itu dapat dicapai.

Eco Blomma memiliki visi untuk menjadi bisnis *florist* di Indonesia yang menggunakan media merangkai ramah bagi lingkungan dan sebagai kampanye pengurangan limbah *florist*. Misinya sendiri adalah:

1. Membangun bisnis *florist* rangkaian bunga dan penyedia jasa *florist* yang menggunakan media merangkai ramah lingkungan.
2. Terus berinovasi dalam produk dan memasarkannya dengan pengemasan kreatif, inovatif dan informatif.

D. Analisis SWOT

Analisis *SWOT* didefinisikan sebagai salah satu teknik untuk mempresentasikan hasil dari analisis strategi serta menyediakan media untuk memformulasikan strategi untuk masa yang akan datang (Evans dkk., 2003). *SWOT* sendiri tersusun dari singkatan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Analisis *SWOT* berupaya mengumpulkan dan memilah informasi dari analisa terhadap lingkungan dengan kelompok faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) serta faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) (Ommani, 2011). Analisis *SWOT* merepresentasikan suatu *position statement*, menyatakan dimana suatu organisasi berada di lingkungan organisasi tersebut pada saat analisis dilakukan (Evans dkk., 2003). Dapat disimpulkan bahwa analisis *SWOT*

merupakan analisis strategi yang dilakukan dengan melihat kondisi organisasi untuk menyediakan informasi yang akan mendukung pemilihan strategi kedepan.

Dalam menjalankan atau merencanakan sebuah bisnis melakukan analisis *SWOT* adalah langkah penting. Selain untuk mengetahui kondisi bisnis dan lingkungan bisnis yang ingin dibangun, analisis ini digunakan untuk mengantisipasi masalah yang akan menerpa bisnis kedepannya. Keuntungan mengantisipasi masalah yang akan dialami kedepannya adalah mencegah terjadinya kerugian.

1. *Strength* (kekuatan)

Strengths dari *Eco Blomma* adalah sebagai berikut :

- a. Karangan bunga dari *Eco Blomma* menggunakan media rangkai yang ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Media yang dapat digunakan kembali ini akan mengurangi biaya untuk membeli media karangan baru.
- b. Bunga yang dipakai oleh *Eco Blomma* diutamakan berasal dari petani lokal Bandung. Hal ini membuat biaya untuk distribusi bunga lebih murah dan cepat.
- c. Bunga dalam vas *Eco Blomma* dipastikan tahan lebih lama dibandingkan pesaingnya karena menggunakan cuka apel dalam perangkaiannya.
- d. Memiliki jasa *florist* yang terlatih.
- e. *Customer* yang menggunakan bunga dari *Eco Blomma* ikut berperan dalam gerakan mengurangi limbah plastik di bumi.

- f. Jasa sewa bunga *Eco Blomma* disertai layanan perawatan bunga selama disewa.

2. Weaknesses

Weaknesses dari *Eco Blomma* adalah sebagai berikut :

- a. Dikarenakan tidak menggunakan *floral foam*, dapat dipastikan air pada rangkaian bunga vas akan lebih mudah tumpah.
- b. Persaingan penjualan di Bandung tinggi karena penjual bunga di Bandung lebih banyak dibandingkan kota lain.
- c. Penggunaan *chicken wire* sebagai pengganti *floral foam* masih belum awam.
- d. Vas dan pot yang digunakan tidak berbahan plastik sehingga lebih mahal dan lebih mudah pecah.

3. Opportunities

Opportunities sehingga *Eco Blomma* dibuat adalah sebagai berikut :

- a. Bunga akan selalu dibutuhkan di acara seperti pernikahan, pertunangan, acara spesial lain dalam arti industri ini tidak akan mati.
- b. Berada di Bandung yang diketahui memiliki banyak SDM kreatif yang bisa direkrut.
- c. Berada di Bandung yang diketahui memiliki SDA khususnya pasokan bunga yang melimpah.
- d. Belum ada *florist* bunga di Bandung yang memasarkan penggunaan media ramah lingkungan sebagai nilai utama produk.
- e. *Eco Blomma* membuka lapangan pekerjaan bagi *florist* dan memberikan pelatihan bagi para karyawan.

4. Threats

Threats yang diperkirakan akan dihadapi oleh *Eco Blomma* adalah sebagai berikut :

- a. Kompetisi penjualan dari *florist* yang telah memiliki nama besar di pasaran dan telah bekerjasama dengan hotel dan *event organizer* terlebih dahulu.
- b. Hotel dan *event organizer* lebih memilih menggunakan bunga plastik atau palsu.
- c. Bunga dari petani lokal terbatas dalam segi jenis yang biasanya diinginkan pasaran.

E. Spesifikasi Produk dan Jasa

1. Produk *Eco Blomma*

Eco Blomma adalah bisnis *florist* yang memiliki fokus utama untuk hotel dan *event organizer*. *Eco Blomma* menggunakan bahan ramah lingkungan sebagai media rangkaian bunganya. Bahan pengganti *floral foam* adalah vas dan *chicken wire* yang mungkin masih asing di telinga masyarakat. Produk yang akan disediakan sendiri adalah :

a. Bunga Vas

Bunga vas adalah salah satu produk rangkaian bunga yang nantinya akan dijual di *Eco Blomma*. *Eco Blomma* menyediakan pilihan bagi *customer* untuk menggunakan vas milik sendiri atau membeli dari *Eco Blomma*. Bunga vas tidak akan menggunakan *floral foam* dalam perangkaiannya melainkan air dan air campuran cuka sari apel agar

bunga bertahan lama. Agar bunga dapat berdiri kokoh dengan sempurna di vas berukuran besar akan digunakan *chicken wire*.

b. *Bouquet*

Bouquet bunga juga akan disediakan *Eco Blomma* menggunakan bunga segar dari petani bunga di Bandung yang nantinya dirangkai menggunakan tali rami, pita kain dan kain goni atau kertas sebagai pengganti plastik dan kertas yang biasa digunakan oleh florist lain. *Bouquet* di *Eco Blomma* akan disesuaikan dengan *request customer*. Harga akan disesuaikan dengan ukuran dan jenis bunga yang diinginkan.

c. *Standing Flower*

Standing flower biasa digunakan di acara pernikahan atau diletakan di *lobby hotel*. *Standing flower* di *Eco Blomma* akan mengutamakan penampilan yang diinginkan *customer* dan tetap menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Karena *standing flower* memiliki bentuk yang besar dan harus kokoh *standing flower* juga akan menggunakan *chicken wire*.

d. Tanaman Hias

Tanaman hias yang disediakan oleh *Eco Blomma* spesifik dengan alasan *Eco Blomma* hanya akan menyediakan bunga yang berkualitas baik. *Eco Blomma* akan menyediakan anggrek dan bermacam tumbuhan daun berukuran besar. Pot yang digunakan akan berbahan tanah liat. Bunga ini nantinya akan disewakan kepada tamu dengan harga yang telah termasuk *delivery service* dan perawatan bunga rutin.

F. Jenis Badan Usaha

Menurut Raymond E. Gos dalam bukunya *Business: Its Nature and Environment: An Introduction*, perusahaan diartikan sebagai organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang atau jasa yang diperuntukan bagi pemuasan kebutuhan para konsumen serta selanjutnya diharapkan akan menjadi keuntungan bagi pelaku usaha. Menurut Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 33 menyebutkan akan pembagian bentuk badan usaha. Badan usaha yang dikenal di Indonesia ada tiga, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) merupakan badan usaha yang dimiliki atau dikelola sendiri oleh pihak swasta maupun individu. Badan usaha ini bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi ada juga perusahaan swasta yang tidak mencari keuntungan seperti lembaga dengan tujuan sosial, contohnya rumah sakit, sekolah, akademi, universitas, panti asuhan, dan lainnya. Bentuk badan usaha swasta dapat dibagi dalam beberapa macam yaitu Perusahaan Perseorangan, Persekutuan dan Perseroan Terbatas.

1. Perusahaan perseorangan merupakan badan usaha yang kepemilikan dan pengelolaannya ditangani oleh satu orang. Dalam sisi pengelolaannya, pengusaha memperoleh semua keuntungan perusahaan namun juga menanggung semua resiko yang timbul dalam kegiatan perusahaan.

2. Persekutuan adalah perusahaan yang memiliki dua pemodal atau lebih. Pembentukan persekutuan bisa berdasarkan kontrak tertulis atau kesepakatan yang legal. Persekutuan terdiri dari Firma dan Persekutuan Komanditer/CV.
3. Perseroan Terbatas (PT) adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian untuk menjalankan usaha yang modalnya terdiri dari saham-saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya.

Jenis badan usaha *Eco Blomma* adalah perusahaan perseorangan. Ini dapat diketahui dari kepemilikan usaha oleh satu orang yaitu penulis sendiri. Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dikelola dan diawasi hanya oleh satu orang. Pengelola dari *Eco Blomma* akan memperoleh seluruh keuntungan dari penjualan. Akan tetapi, pengelola juga harus menanggung semua risiko yang akan terjadi dalam *Eco Blomma* kedepannya.

G. Aspek Legalitas

Aspek legalitas dalam membuat usaha bisa terpenuhi dengan mendapatkan izin dari pihak berwajib. Izin yang tersebut menurut Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor : 37/M-DAG/PER/9/2007 merupakan izin teknis atau surat keterangan yang dipersamakan dengan itu, yang diterbitkan oleh Instansi yang berwenang dan diberikan kepada pengusaha untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Dinas Perindustrian dan

Perdagangan persyaratan perijinan perusahaan perseorangan adalah sebagai berikut :

1. Mengisi formulir permohonan Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
2. KTP Asli Direktur / Pemilik
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
4. Akta Notaris Pendirian Perusahaan bagi Badan Usaha atau Badan Hukum.
5. Surat Izin Tempat Usaha (SITU)/ Izin Gangguan (HO).
6. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

Selanjutnya tata cara pendaftaran diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 37/M-DAG/PER/9/2007, Bab IV Tata Cara Pendaftaran Perusahaan Bagian Kesatu Pendaftaran Perusahaan Baru dan Pembaharuan Pasal 9.